

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SDIT AL MANAR SAMBENG

Innani Norlaili^{1*}, Iqlima 'Ulya 'Izzati², Saedeh³

^{1,2,3}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

* Corresponding Email: Innaninor.laili19@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat kepada anak-anak, mulai dari usia sekolah dasar. Pendidikan karakter merupakan proses mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dan bertujuan untuk mengimplikasikan norma-norma positif sehingga peserta didik memahami perbedaan antara perilaku yang baik dan yang tidak serta mampu menjalankan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai positif. Sekolah memiliki peran penting dalam pendidikan karakter, kurikulum dan kegiatan di sekolah dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai positif dan budi pekerti yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya pada SDIT Al Manar Sambeng. Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti buku, catatan, dan jurnal yang relevan. Hasil dari penelitian ini yaitu pendidikan karakter di SDIT Al Manar Sambeng menunjukkan komitmen kuat terhadap pembentukan siswa yang memiliki akhlak mulia, pemahaman agama Islam, kecakapan hidup, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, dan identitas global berbasis nilai budaya bangsa. Sekolah ini mengintegrasikan karakter lulusan ke dalam berbagai aspek pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh. Evaluasi yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak menjadi bagian penting dalam memastikan pencapaian tujuan karakter sesuai visi dan misi sekolah.

Kata Kunci : Implementasi, Karakter, Pendidikan.

ABSTRACT

Character education is not only about imparting knowledge, but also instilling values and norms of society to children, starting from elementary school age. Character education is the process of developing character values in learners and aims to imply positive norms so that learners understand the difference between good and bad behavior and are able to carry out actions that are in accordance with positive values. Schools have an important role in character education, the curriculum and activities in schools are designed to help learners develop positive values and good manners. The purpose of this study is to provide an overview of the implementation of character education in elementary schools, especially at SDIT Al Manar Sambeng. This research method uses descriptive qualitative method and data collection from various sources, such as books, notes, and relevant journals. The results of this study are character education at SDIT Al Manar Sambeng shows a strong commitment to the formation of students who have noble morals, understanding of Islam, life skills, critical thinking skills, creativity, independence, and global identity based on the nation's cultural values. The school integrates the character of graduates into various aspects of learning, creating an environment that supports students' overall growth. Continuous evaluation and involving various parties become.

Keywords : Implementation, Education, Character.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam membentuk generasi muda yang kompeten dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Sejauh ini, perhatian utama dalam pendidikan sering kali terfokus pada aspek akademis, sementara aspek karakter sering diabaikan. Pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam membentuk pribadi manusia. Pendidikan dapat mengubah pandangan hidup, budaya dan perilaku manusia (Yandi, dkk, 2023).

Pendidikan memiliki peran utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu bersaing secara global dengan individu dari luar negeri. Pendidikan dianggap sebagai investasi paling berharga dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang akan digunakan untuk membangun kemajuan dan kebesaran suatu bangsa. Kemajuan suatu negara dapat diukur melalui tingkat pendidikan masyarakatnya, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin maju negara tersebut. Salah satu cara untuk mencapai kemajuan ini adalah melalui pendidikan karakter, yang bertujuan untuk membentuk karakter individu (Mahendra, 2019).

Sekolah dasar adalah tahap awal dalam sistem pendidikan yang menjadi pijakan utama dalam perkembangan anak-anak. Di sinilah dasar-dasar karakter seseorang mulai terbentuk. Meskipun aspek akademis tetap menjadi perhatian utama, pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar tidak boleh diabaikan (Romdloni, 2021). Pendidikan karakter bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga tentang menanamkan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat kepada anak-anak, mulai dari usia sekolah dasar. Hal ini penting dilakukan karena pada usia tersebut, anak-anak sedang dalam fase pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Pendidikan karakter adalah proses mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang tercermin dalam perilaku mereka sebagai individu, anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif (Sari & Puspita, 2019).

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengimplikasikan norma-norma positif sehingga peserta didik memahami (aspek kognitif) perbedaan antara perilaku yang baik dan yang tidak, merasa dan menginternalisasi (aspek afektif) nilai-nilai positif tersebut, dan mampu menjalankan (aspek psikomotorik) tindakan-tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter harus dijalani melalui proses yang sistematis dan berjenjang, yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhan anak didik. Rochamwati menekankan bahwa pembentukan karakter tidak boleh berhenti hanya pada penetapan misi semata, melainkan harus terus-menerus dilaksanakan sepanjang kehidupan individu (Rochmawati, 2019).

Pendidikan karakter di sekolah merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian dan moral anak-anak. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki fokus kuat pada pengembangan karakter adalah SDIT Al Manar Sambeng. Dalam artikel ini, kita akan menggali lebih dalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter di SDIT Al Manar Sambeng. Bagaimana rencana pendidikan karakter dirancang di sekolah ini untuk memberikan landasan moral yang kokoh kepada siswa? Bagaimana penerapan konsep-konsep tersebut terwujud dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran di SDIT Al Manar Sambeng? Dan

bagaimana efektivitas program ini dievaluasi untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter di SDIT Al Manar Sambeng tercapai dengan baik? Serta sejauh mana upaya sekolah dalam membentuk karakter anak-anak sebagai pilar penting dalam pendidikan mereka. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar. Sehingga, artikel ini dapat menjadi referensi bagi pembaca, terutama bagi guru dan kepala sekolah, ketika mereka ingin mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah mereka masing-masing.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu menggunakan Metode penelitian kualitatif, dan jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif, dengan tujuan mendeskripsikan implementasi karakter pendidikan di SDIT Al Manar Sambeng dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi karakter pendidikan. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan, yang mengutamakan penggunaan buku-buku dan sastra sebagai sumber informasi utama. Dalam penelitian jenis ini, data dikumpulkan secara rinci dari berbagai sumber, seperti buku, catatan, jurnal, dan daftar pustaka lainnya yang relevan dengan topik penelitian dan teori yang mendukungnya (Yaniawati, 2020). Hasil dari penelitian ini berupa catatan dan data deskriptif yang diambil dari teks yang sedang dianalisis. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini meliputi pemilihan, pencarian, penyajian, dan analisis data yang ada dalam literatur tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan sumber-sumber pustaka yang memerlukan pemahaman yang mendalam dari segi filosofis dan teoritis. Penelusuran literatur dalam penelitian ini adalah studi literatur yang tidak melibatkan pengumpulan data empiris. Data yang dihasilkan berupa teks yang kemudian diolah agar menjadi lebih ringkas dan sistematis untuk mempermudah pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Aspek Perencanaan Pendidikan Karakter di SDIT Al Manar Sambeng

A. Profil SDIT Al Manar Sambeng

Sekolah adalah tempat berkumpulnya anak dengan potensi yang tidak sama. Di dalam kelas, setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Hal ini tentunya harus difasilitasi oleh Sekolah. Sebagai miniatur dunia, Sekolah berfungsi sebagai laboratorium sosialisasi yang sangat bermanfaat bagi siswa untuk bersosialisasi, berkomunikasi, mengembangkan keterampilan emosi, dan memecahkan masalah. Untuk membekali siswa menjadi pribadi yang kompeten dibutuhkan suatu perangkat yang dikembangkan dengan memerhatikan berbagai dimensi serta melibatkan berbagai ahli dan merujuk kepada referensi yang terpercaya. Dengan demikian, kurikulum yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

B. Literasi dan Pendidikan Karakter di SDIT Al Manar Sambeng

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Manar Sambeng adalah sekolah Islam yang terbuka bagi siswa dengan berbagai latar belakang. Sekolah meyakini bahwa lingkungan

belajar yang aman, nyaman, dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang baik dari siswa.

Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Al Manar Sambeng meyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan dasar dalam belajar dan berkomunikasi. Keterampilan ini akan berkembang maksimal apabila siswa berada dalam lingkungan belajar yang literat (*literate environment*) Untuk mewujudkan hal ini sekolah memperkaya lingkungannya dengan berbagai perangkat literasi yang dapat ditemukan siswa di dalam maupun di luar kelas.

Pendidikan karakter di SDIT Al Manar Sambeng diilhami dari visi sekolah yaitu “Menjadi lembaga pendidikan terpercaya dalam melahirkan siswa pembelajar, kritis, kreatif, berbudaya dan memiliki tata nilai keislaman, sertacinta tanah air”.

Dengan visi tersebut diharapkan Semua lulusan memiliki kompetensi sebagai berikut ;

1. Memiliki perilaku yang menunjukkan akhlak mulia.
2. Memiliki dasar pemahaman agama islam yang baik seperti Hafal Al Quran minimal juz 30, memiliki bacaan al quran standar tartil, bahasa arab dasar serta fiqh ibadah.
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar mengembangkan kecakapan hidup.
4. Memiliki kemampuan bernalar kritis dan berkomunikasi efektif.
5. Memiliki kreativitas, kemandirian dan inovatif dalam menjawab tantangan perkembangan zaman.
6. Sebagai individu sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berpikir global dengan tetap menjunjung nilai budaya bangsa.

2. Aspek Perencanaan Pendidikan Karakter di SDIT Al Manar Sambeng

NO	Karakter lulusan	Masa pembentukan karakter	PJ/Pembimbing	Target waktu (pembentukan)
1	Memiliki perilaku yang menunjukkan akhlak mulia	Disipkan saat pembelajaran	Guru Kelas-Guru Mapel	6 Tahun terbagi ke beberapa tingkat
2	Memiliki dasar pemahaman agama islam yang baik seperti; - Hafal Al Quran minimal juz 30. - Memiliki bacaan Al-Qur'an standar tartil. - Bahasa arab dasar - Serta fiqh ibadah / doa sehari hari	Saat pembelajaran/selama pembelajaran	Guru Al Quran-GPAI Guru bahasa Arab	6 Tahun terbagi ke beberapa tingkat
3	Memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar mengembangkan kecakapan hidup.	- Dikembangkan di kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka, TI, Kreatif, Olah raga) - Dikembangkan dalam kegiatan P5	Guru Ekstrakurikuler, Guru Olah Raga Tim Guru	6 Tahun terbagi ke beberapa tingkat

4	Memiliki kemampuan bernalar kritis dan berkomunikasi efektif.	- Dikembangkan saat pembelajaran	Guru Kelas/ Guru Mapel	6 Tahun terbagi ke beberapa tingkat
5	Memiliki kreativitas, kemandirian dan inovatif dalam menjawab tantangan perkembangan zaman.	- Dikembangkan di kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka, TI, Kreatif, Olah raga) - Dikembangkan dalam kegiatan P5	Guru Ekstrakurikuler, Guru Olah Raga Tim Guru	6 Tahun terbagi ke beberapa tingkat
6	Sebagai individu pembelajar sepanjang hayat yang berpikir global dengan tetap menjunjung nilai budaya bangsa.	- Dikembangkan saat pembelajaran - Kegiatan semester - Kegiatan eksidental	Guru kelas Panitia kegiatan	6 Tahun terbagi ke beberapa tingkat

3. Evaluasi pendidikan karakter di SDIT Al Manar Sambeng

Evaluasi pendidikan diselenggarakan /dilaporkan setiap akhir semester oleh sekolah dan dievaluasi secara mandiri oleh siswa dan dievaluasi tiap bulan oleh orang tua dan Guru sesuai jenjang dan tingkat peserta didik. Evaluasi/laporan (penilaian) perkembangan dituangkan dalam rubrik. Berikut peta pelaporan pendidikan dan karakter di SDIT Al Manar:

NO	Karakter lulusan	Bentuk Rubrik	Penanggung jawab	Waktu pelaporan
1	Memiliki perilaku yang menunjukkan akhlak mulia.	Raport	Guru Kelas	Akhir semester
2	Memiliki dasar pemahaman agama islam yang baik seperti: - Hafal Al Quran minimal juz 30. - Memilkiki bacaan Al-Qur'an standar tartil. - Bahasa arab dasar. - Serta fiqh ibadah / doa sehari hari	-Raport Al Quran -Raport Tahfidz -Raport Ibadah	Guru Al Quran GPAI Siswa/Ortu	Akhir semester Harian/Bulanan
3	Memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar mengembangkan kecakapan hidup.	-Raport -Raport P5	Guru Kelas	Akhir semester
4	Memiliki kemampuan bernalar kritis dan berkomunikasi efektif.	-Raport	Guru Kelas	Akhir semester
5	Memiliki kreativitas, kemandirian dan inovatif dalam menjawab tantangan perkembangan zaman.	Rapor P5	Guru Keals	Akhir semester
6	Sebagai individu pembelajar sepanjang hayat yang	Rapor	Guru Kelas	Akhir semester

	berpikir global dengan tetap menjunjung nilai budaya bangsa.			
--	--	--	--	--

Pembahasan

1. Hakikat Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Hakikat pendidikan karakter di sekolah dasar melibatkan upaya mendalam untuk membentuk nilai-nilai dan perilaku positif pada anak-anak sejak usia dini. Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan inisiatif untuk membangun atau memperbaiki moralitas dan kepribadian seseorang (Wibowo, 2020). Hakikat dari pendidikan karakter di sekolah dasar adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang untuk memberikan bimbingan dan pengembangan potensi serta kepribadian peserta didik, dengan tujuan membawa mereka menuju kedewasaan, berkepribadian yang mulia, berakhlak baik, dan memiliki kemampuan berpikir yang tinggi (Sulistiawati & Nasution, 2022). Hal tersebut mengingatkan kita bahwa ada orang, organisasi, atau bangsa yang memiliki usia tua namun masih memiliki perilaku yang kurang dewasa, bahkan mungkin cenderung arogan. Sebaliknya, ada yang memiliki usia muda namun bersikap dewasa dan bijaksana. Saat ini, kita mungkin merasakan dampak dari hilangnya nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah ada dalam budaya Indonesia sejak lama. Nilai-nilai pendidikan karakter yang hilang mencakup aspek berikut:

1) Agama

Pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan prinsip yang berasal dari agama. Ini berarti memperkuat moralitas dan perilaku berdasarkan ajaran agama yang dianut oleh masyarakat.

2) Pancasila

Pendidikan karakter bertujuan untuk mempersiapkan warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan kesediaan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara Indonesia. Ini mencakup nilai-nilai seperti persatuan, keadilan, dan demokrasi.

3) Budaya

Setiap masyarakat didasarkan pada nilai-nilai budaya yang diterima oleh anggotanya. Nilai-nilai budaya ini menjadi dasar dalam memberi makna pada konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Pendidikan karakter harus mempertimbangkan nilai-nilai budaya ini untuk membangun moralitas yang kuat pada individu (Mahendra, 2019).

Pendidikan karakter di SDIT Al Manar Sambeng memiliki fokus utama pada integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum, dengan penekanan pada pemahaman agama Islam, hafalan Al-Quran, bahasa Arab, dan fiqh ibadah. Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman di sekolah mendukung pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif siswa. Guru-guru berperan aktif dalam mendampingi siswa untuk memastikan proses sosialisasi sesuai dengan harapan sekolah. Literasi dianggap sebagai landasan pendidikan karakter, dengan penekanan pada keterampilan membaca, menulis, dan berkomunikasi. Tujuan pendidikan karakter, yang terinspirasi dari visi sekolah, mencakup aspek akhlak mulia, kecakapan hidup, berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman nilai budaya serta keislaman. Evaluasi teratur dilakukan

untuk memastikan pengembangan kompetensi karakter, dan sekolah memberdayakan siswa dengan pengembangan kreativitas, kemandirian, dan inovasi, menjadikan mereka kontributor positif untuk masyarakat dan bangsa.

Pendidikan karakter di sekolah dasar bukan hanya sekadar investasi pada aspek akademis, melainkan sebuah langkah kunci untuk membentuk masa depan. Karakter yang baik tidak hanya membantu anak-anak menjadi individu yang bertanggung jawab, tetapi juga berkontribusi positif dalam membangun masyarakat. Oleh karena itu, melibatkan pendidikan karakter di setiap tahap pendidikan merupakan langkah strategis dalam memastikan pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat.

2. Tujuan dan Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Tujuan utama dari pendidikan karakter di sekolah dasar adalah untuk menyadarkan dan membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan tindakan dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, serta lingkungan sekitarnya. Hal ini bertujuan untuk membentuk individu yang lebih baik dan berkualitas. Dalam era abad 21, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mengatasi krisis moral yang semakin merajalela, terutama di kalangan orang tua, remaja, dan bahkan anak-anak. Oleh karena itu, sekolah harus aktif dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Melalui pendidikan karakter, diharapkan dapat memperkuat upaya pembentukan karakter dan menghasilkan generasi yang memiliki kualitas moral yang tinggi (Rahayu, dkk, 2020).

Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk mendorong perkembangan individu yang memiliki sifat-sifat positif seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian, dan ketangguhan. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kemampuan dan komitmen untuk melakukan yang terbaik dalam segala hal, menjalani hidup dengan benar, dan memiliki tujuan yang jelas. Individu yang memiliki karakter baik dan kuat adalah mereka yang berusaha menjalani hidup dengan prinsip-prinsip moral, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa, negara, dan dunia internasional secara keseluruhan. Hal ini dicapai dengan mengoptimalkan potensi individu dan didukung oleh kesadaran, emosi, dan motivasi yang positif. Pendidikan tidak hanya sebatas mentransfer pengetahuan, melainkan juga berfokus pada perubahan dan pembentukan karakter serta kepribadian seseorang agar menjadi lebih baik. Ini mencakup pengembangan keterampilan yang kuat, kesopanan dalam etika dan estetika, serta yang tak kalah pentingnya adalah perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Ismail, dkk, 2020).

Pentingnya pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada perkembangan pribadi siswa, tetapi juga merupakan upaya bersama dalam menciptakan masyarakat yang dihuni oleh individu yang bertanggung jawab dan berperilaku positif. Kontribusi guru dalam menekankan pendidikan karakter menjadi nyata, karena mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing moral bagi generasi muda. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi fondasi untuk membentuk individu yang tidak hanya

cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi (Setiawan, dkk, 2021).

Tujuan Pendidikan Karakter di SDIT Al Manar Sambeng adalah membentuk akhlak mulia dengan mendorong siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika tinggi. Selain itu, fokus pada penguatan pemahaman agama Islam dengan mencetak lulusan yang menguasai Al-Quran, bahasa Arab dasar, dan fiqh ibadah. Pengembangan kecakapan hidup ditekankan melalui pengetahuan dan keterampilan dasar, sementara kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis diupayakan agar siswa siap menghadapi perubahan zaman.

Penerapan Pendidikan Karakter di SDIT Al Manar Sambeng dilakukan melalui kurikulum berbasis karakter, mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap mata pelajaran, dan menyusun kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter. Model peran guru menjadi kunci, di mana guru berperan sebagai teladan dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter siswa. Lingkungan belajar yang kondusif juga dijaga dengan menyediakan sumber daya dan fasilitas yang mendukung pendidikan karakter. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter adalah strategi lainnya, dengan mengadakan pertemuan, workshop, atau kegiatan kolaboratif. Secara keseluruhan, pendekatan ini dirancang untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan sekolah.

3. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar adalah suatu langkah penting dalam membangun fondasi karakter yang kuat pada generasi muda. Dalam proses implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, ada beberapa langkah penting yang perlu diambil. Pertama, guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran dengan cermat. Sebelum memulai pembelajaran, guru perlu menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup integrasi nilai-nilai karakter ke dalam rencana pelajaran (RPP) yang sudah disusun. Dalam RPP tersebut, guru dapat memilih mata pelajaran yang cocok untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa. Selanjutnya, guru memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai mata pelajaran, termasuk pendidikan agama, matematika, dan lain-lain. Proses integrasi ini dapat dilakukan dengan memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan komponen RPP yang telah disusun. Selain itu, dalam RPP sumber belajar yang digunakan juga harus beragam, dan indikator untuk mencapai kompetensi sikap harus dijelaskan dengan jelas. Indikator ini membantu dalam mengukur pencapaian kompetensi sikap siswa. Proses pembelajaran juga melibatkan praktik-praktik tertentu. Guru dapat memulai pembelajaran dengan menyampaikan salam, dan salah satu siswa dapat memimpin doa. Saat berdoa, siswa-siswa harus menjaga keramaian dan menghormati teman-temannya. Setelah doa, guru dapat melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan karakter. Keberhasilan pembelajaran yang bermuatan nilai karakter, perlu didukung dengan ide-ide pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai (Prabandari, 2020).

Selain pengintegrasian dalam mata pelajaran, pendidikan karakter juga diimplementasikan melalui program pengembangan diri di sekolah. Dalam program ini, nilai-nilai karakter dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari sekolah. Kegiatan rutin sekolah, seperti upacara di hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, dan ibadah bersama, menjadi wadah untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter. Peserta didik diajak untuk berperilaku sopan, menghormati sesama, dan menunjukkan sikap yang baik dalam berbagai konteks. Selain itu, kegiatan spontan juga memiliki peran penting dalam pendidikan karakter. Ketika guru mengetahui adanya perilaku yang kurang baik dari peserta didik, mereka harus segera memberikan koreksi. Begitu pula ketika peserta didik menunjukkan perilaku yang baik, mereka perlu mendapat pujian. Ini membantu memperkuat pemahaman nilai-nilai karakter dalam konteks kehidupan sehari-hari (Sholekah, 2020).

Teladan juga merupakan elemen penting dalam implementasi pendidikan karakter (Yusuf, dkk, 2020). Guru dan tenaga kependidikan harus menjadi contoh nyata dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Mereka harus menunjukkan kesopanan, kedisiplinan, kejujuran, dan sikap-sikap positif lainnya yang diharapkan dari peserta didik. Dengan menjadi teladan, mereka memberikan contoh yang baik bagi siswa, dan ini membantu mereka untuk mengejar standar perilaku yang diharapkan. Dalam proses perkembangannya, seorang peserta didik selalu membutuhkan contoh atau panutan, terutama terkait dengan keteladanan. Salah satu masalah yang sering muncul adalah kurangnya keteladanan, yang disebut sebagai krisis keteladanan.

Sekolah sebagai lembaga juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter. Kebersihan sekolah, baik dalam hal sanitasi maupun tata letak fasilitas, adalah cerminan dari nilai-nilai kebersihan dan keteraturan yang ingin ditanamkan (Ismail, 2021). Toilet yang bersih, bak sampah yang tersedia, dan tata letak yang rapi adalah bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter. Dengan cara ini, peserta didik akan merasakan dan melihat nilai-nilai karakter dalam tindakan nyata di sekitar mereka.

Implementasi pendidikan karakter di SDIT Al Manar Sambeng tercermin melalui kebijakan dan program yang mencakup beberapa aspek. Program pembinaan karakter diarahkan untuk membentuk perilaku siswa yang mencerminkan akhlak mulia, dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan kelas yang meningkatkan kesadaran akan etika, moralitas, dan sopan santun.

Pendidikan agama Islam menjadi fokus utama, melibatkan hafalan Al-Quran, bacaan tartil, bahasa Arab dasar, dan pemahaman fiqh ibadah. Guru-guru berkualifikasi tinggi memberikan pendampingan aktif dalam memahami nilai-nilai keislaman. Siswa juga diberikan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk mengembangkan kecakapan hidup, termasuk aspek sosial, emosional, dan praktis.

Selain itu, SDIT Al Manar Sambeng menanamkan nilai-nilai pembelajaran seumur hidup, menjadikan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat. Pemahaman dan penghargaan terhadap nilai budaya bangsa diintegrasikan dalam kurikulum untuk memastikan siswa tetap terhubung dengan identitas dan warisan budaya mereka. Dengan demikian, sekolah ini berkomitmen pada pembentukan karakter holistik yang mencakup dimensi akademis, moral, dan keterampilan hidup.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Profil SDIT Al Manar Sambeng menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk individu yang berkualitas, mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang tangguh, kritis, kreatif, dan memiliki sikap positif. Sekolah ini berperan sebagai miniatur dunia, fasilitator berbagai kebutuhan siswa, dan laboratorium sosialisasi. SDIT Al Manar Sambeng memberikan perhatian khusus pada literasi dan pendidikan karakter. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman diintegrasikan dengan tujuan pendidikan, memastikan siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar yang baik. Pendampingan aktif dari guru-guru mendukung proses sosialisasi yang diharapkan. Sekolah ini meyakini literasi sebagai kebutuhan dasar, dengan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan literasi. Pendidikan karakter di SDIT Al Manar Sambeng diilhami oleh visi untuk melahirkan siswa pembelajar, kritis, kreatif, berbudaya, berakhlak mulia, dan mencintai tanah air. Lulusan diharapkan memiliki kompetensi agama, pengetahuan, keterampilan hidup, bernalar kritis, berkomunikasi efektif, kreatif, mandiri, inovatif, serta berpikir global dengan tetap menjunjung nilai budaya bangsa.

Pendidikan Karakter di SDIT Al Manar Sambeng menunjukkan komitmen kuat terhadap pembentukan siswa yang memiliki akhlak mulia, pemahaman agama Islam, kecakapan hidup, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, dan identitas global berbasis nilai budaya bangsa. Melalui pendekatan holistik dan partisipasi berbagai elemen pendidik, sekolah ini mengintegrasikan karakter lulusan ke dalam berbagai aspek pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh. Evaluasi yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak menjadi bagian penting dalam memastikan pencapaian tujuan karakter sesuai visi dan misi sekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah
 - a. Sekolah sebaiknya mengadakan pertemuan rutin antara orang tua dan sekolah untuk memperkuat hubungan demi mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.
 - b. Sekolah disarankan melakukan sosialisasi kepada orang tua atau wali murid tentang pendidikan karakter agar implementasinya dapat mencakup keseluruhan yakni lingkungan keluarga dan masyarakat.
2. Untuk Kepala Sekolah:

Kepala sekolah disarankan melakukan monitoring dan pelatihan.
3. Untuk Guru:
 - a. Guru sebaiknya mengikuti rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan rencana untuk hari tersebut guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Guru disarankan untuk menjadi kreatif dalam merancang proses pembelajaran, termasuk penggunaan media dan penerapan metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

- c. Guru sebaiknya menjadi contoh teladan bagi siswa, dikarenakan penanaman nilai karakter dimulai dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84.
- Mahendra, Y. (2019). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional*, 1(1), 257-266
- Prabandari, A. S. (2020). Impelementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 68-71.
- Rahayu, D., Narimo, S., Fathoni, A., Rahmawati, L. E., & Widiyasari, C. (2020). Pembentukan Karakter Siswa Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 109-118.
- Rochmawati, I. (2019). Pendidikan karakter dalam kajian filsafat nilai. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-12.
- Romdloni, M. A. (2021). Pendidikan karakter masa pandemi covid-19 di SD. *IJPE: Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 1-12.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), 57-72.
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1-22.
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-6.
- Sulistiawati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 24-33.
- Wibowo, B. A. (2020). Pancasila sebagai Landasan Filosofi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 10-19.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.
- Yaniawati, R. P. (2020). *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*.
- Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal, M. (2020). Implementasi karakter disiplin dalam kurikulum 2013 pada bidang studi PAI di SMA Islam terpadu darul hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 49-60.